

# PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN FIRM SIZE TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Subsektor Telekomunikasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2023)

Piki Rahayu<sup>1)</sup>; Putri Andari Ferranti<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> [pikirahyu@gmail.com](mailto:pikirahyu@gmail.com), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu buana

<sup>2)</sup> [putri.andari@mercubuana.ac.id](mailto:putri.andari@mercubuana.ac.id), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu buana

## Article Info:

**Keywords:**  
Liquidity;  
Leverage;  
Activity;  
Firm Size;  
Profitability;

## Article History:

Received : January 28, 2025  
Revised : March 15, 2025  
Accepted : July 25, 2025

## Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/jfm.v5i2.35127>

## Abstract

*This study aims to analyze the effect of liquidity, activity, profitability, and firm size on profitability. The research design is causal research. The population in this study consists of telecommunication sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period, totaling 22 companies. The sample was selected using purposive sampling in accordance with predetermined characteristics, resulting in 7 companies. In this study, the data analysis method uses panel data regression analysis. The findings indicate that simultaneously, the four independent variables, namely liquidity, solvency, activity, and firm size, have a significant effect on profitability. Partially, the solvency variable has a significant negative effect on profitability, while the liquidity, activity, and firm size variables have no effect. These findings provide practical contributions for companies in optimally managing financial resources and serve as a theoretical reference for further research in the field of corporate finance.*

## Abstrak

Penelitian ini berupaya guna menganalisis pengaruh likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan *firm size* terhadap profitabilitas. Desain penelitian adalah penelitian kausalitas. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan subsektor telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yang berjumlah 22 perusahaan. Pemilihan sampel mempergunakan metode *purposive sampling* selaras dengan karakteristik yang telah ditentukan serta didapatkan 7 perusahaan. Dalam penelitian ini, metode analisis data mempergunakan analisis regresi data panel. Temuan mengindikasikan secara bersama-sama keempat variabel independen yakni likuiditas, solvabilitas, aktivitas serta *firm size* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial, variabel solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sementara variabel likuiditas, aktivitas, serta *firm size* tidak berpengaruh. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara optimal, serta menjadi referensi teoritis bagi penelitian lanjutan di bidang keuangan perusahaan.

**Kata Kunci:** Likuiditas; Solvabilitas; Aktivitas; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas.

## PENDAHULUAN

Subsektor telekomunikasi merupakan bagian penting dari sektor infrastruktur yang memiliki peran strategis dalam membentuk tulang punggung infrastruktur modern di Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam subsektor ini berperan dalam menyediakan layanan komunikasi suara dan data, seperti telepon, internet, serta berbagai layanan digital lainnya. Dengan kemampuannya untuk menghubungkan jarak jauh secara instan, telekomunikasi telah menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi modern (Purnama, 2024).

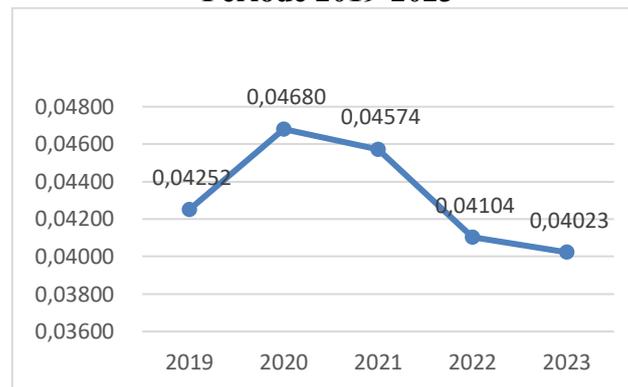
Peran subsektor telekomunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional cukup signifikan. Menurut data Badan Pusat Statistik (2024), kontribusi sektor ini terhadap pertumbuhan ekonomi

mencapai 7,59% pada tahun 2023. Selain itu, pandemi COVID-19 juga berdampak pada meningkatnya penggunaan layanan internet seiring dengan kebijakan *work from home* yang diterapkan oleh banyak perusahaan. Kondisi ini memberikan keuntungan bagi industri telekomunikasi karena lonjakan permintaan terhadap layanan data (Dirgantara, 2020).

Menurut Annur (2023), jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat sebesar 39 juta orang selama periode 2021 hingga 2023. Peningkatan ini mencerminkan tren konsumsi data yang terus tumbuh seiring dengan berkembangnya platform digital seperti media sosial, e-commerce, dan layanan hiburan daring. (Fitri, 2023).

Tren positif pada sisi konsumsi layanan juga berdampak pada pendapatan industri. Berdasarkan data yang diolah dari Bursa Efek Indonesia, rata-rata pendapatan tujuh perusahaan subsektor telekomunikasi mengalami peningkatan dari Rp24,20 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp28,70 triliun pada tahun 2023, atau mengalami kenaikan sekitar 18,60% selama periode tersebut. Meskipun demikian, peningkatan pendapatan tersebut tidak sejalan dengan profitabilitas perusahaan.

**Gambar 1. Rata-rata ROA dari 7 Perusahaan di Subsektor Telekomunikasi pada BEI Periode 2019-2023**



Sumber: idx.co.id (data diolah, 2025)

Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan tren penurunan. ROA sempat meningkat pada tahun 2020 dari 0,04252 menjadi 0,04680, namun kemudian mengalami penurunan hingga mencapai 0,04023 pada tahun 2023. Menurut ATSI (2023), salah satu penyebab menurunnya profitabilitas ini adalah tingginya beban regulasi yang mencapai 20%–25% dari total biaya operasional, yang mencakup BHP frekuensi, BHP telekomunikasi, dan BHP USO. Selain itu, pasar yang semakin jenuh dan persaingan harga yang semakin ketat antar operator juga menambah tekanan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Mediana, 2023).

Melihat fenomena ini, perlu dilakukan kajian empiris mengenai faktor-faktor keuangan yang memengaruhi profitabilitas perusahaan telekomunikasi. Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh variabel CR, DER, TATO, Aktivitas, dan *Firm Size* terhadap ROA masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Rahmananda *et al.* (2022) menemukan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sementara Yuliani dan Purwanto (2023) menemukan pengaruh negatif yang signifikan. Sebaliknya, Ichsani dan Situmorang (2022) menunjukkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hasil yang beragam juga ditemukan pada variabel DER, TATO, dan ukuran perusahaan di berbagai sektor.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi dan mengoptimalkan strategi keuangan untuk meningkatkan profitabilitas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi investor, akademisi, dan pengambil kebijakan dalam memahami kinerja keuangan subsektor telekomunikasi di Indonesia.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Signalling Theory*

*Signaling Theory* pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973), Menurut Ichسانی dan Situmorang (2022), Signaling theory adalah sinyal yang berupa informasi dari manajemen perusahaan terhadap pemilik perusahaan tentang prospek bisnis perusahaan kedepannya. Sinyal ini bisa berupa penjelasan tentang upaya manajemen dalam mencapai tujuan pemilik. Fokus utama teori sinyal adalah mengkomunikasikan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh internal perusahaan yang tidak bisa diamati secara langsung oleh pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut dapat bermanfaat bagi pihak luar ketika mereka mampu menangkap dan menginterpretasikan sinyal tersebut sebagai sinyal positif ataupun sinyal negatif.

### *Pecking Order Theory*

*Pecking Order Theory* (POT) pertama kali diperkenalkan oleh Myers dan Majluf (1984) sebagai alternatif dari teori struktur modal tradisional. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan memiliki urutan preferensi dalam pemilihan sumber pendanaan, yaitu: dana internal (laba ditahan), kemudian utang, dan terakhir ekuitas. Pendanaan internal lebih disukai karena tidak menimbulkan biaya transaksi maupun masalah asimetri informasi seperti pada pendanaan eksternal

Fulghieri *et al.* (2020) menegaskan bahwa asimetri informasi antara manajemen dan investor eksternal merupakan faktor utama yang mempengaruhi preferensi pendanaan perusahaan. Karena manajemen memiliki informasi lebih lengkap tentang prospek perusahaan, mereka cenderung menghindari penerbitan ekuitas agar tidak mengirim sinyal negatif ke pasar, sehingga lebih memilih pendanaan melalui utang ketika dana internal tidak mencukupi.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Menurut Ratu *et al.* (2022), profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Seto *et al.* (2022) menyebutkan bahwa profitabilitas sangat penting bagi pemangku kepentingan karena mencerminkan efisiensi operasional perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total aset yang dimiliki (Aprianingsih dan As'ari, 2023).

### **Likuiditas**

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Seto *et al.* (2022), rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), yang menunjukkan perbandingan antara aset lancar dan utang lancar. Yuliani dan Purwanto (2023) menekankan bahwa perusahaan dengan CR yang tinggi memiliki kemampuan lebih besar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, yang berarti kondisi keuangan perusahaan relatif aman dan stabil.

### **Solvabilitas**

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh utangnya, baik jangka pendek maupun panjang. Rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan berasal dari utang dibandingkan ekuitas (Ratu *et al.*, 2022). Rasio DER yang tinggi mengindikasikan ketergantungan yang tinggi terhadap utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan apabila tidak dikelola dengan baik.

### **Aktivitas**

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Menurut (Ratu *et al.*, 2022), rasio ini penting untuk menilai efisiensi operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, digunakan rasio Total Aset *Turnover* (TATO), yang menunjukkan perbandingan antara penjualan bersih dan total aset. Putri dan Djawoto (2022) bahwa TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menghasilkan pendapatan.

### **Aktivitas**

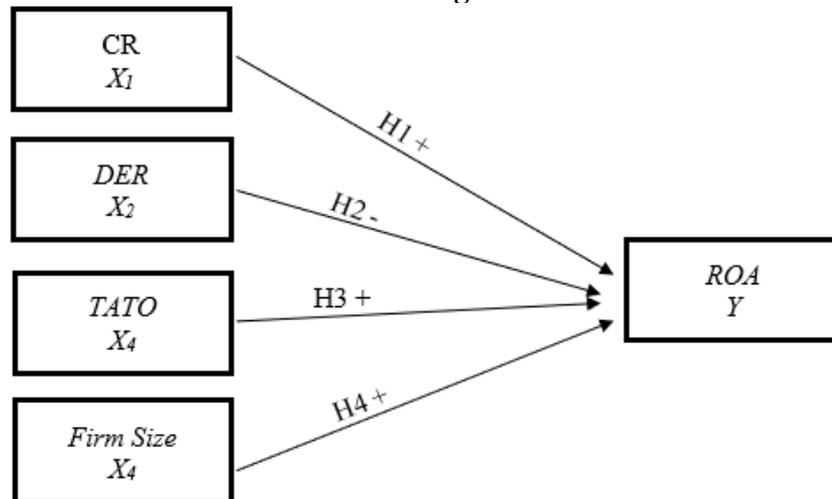
*Firm size* atau ukuran perusahaan mengacu pada skala operasional dan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Hermanto dan Dewinta (2023), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kemampuannya dalam mengakses pembiayaan, mengelola risiko, dan memperluas jaringan bisnis. Aprianingsih dan As'ari (2023) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki struktur

organisasi yang lebih kuat dan mampu menarik lebih banyak investor, yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas. Ukuran Perusahaan diukur dengan me-logaritma natural-kan total asset.

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu maka peneliti merumuskan kerangka penelitian sebagai berikut:

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Penulis (2025)

### Hipotesis

- H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas
- H2 : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
- H3 : Aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas
- H4 : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

### METODE

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas, yang bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan subsektor telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 22 perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) perusahaan subsektor telekomunikasi yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode 2019–2023 dan (2) perusahaan tidak mengalami kerugian berturut-turut selama periode tersebut. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 7 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel, yang diawali dengan uji pemilihan model regresi data panel, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, uji ketetapan model dan uji hipotesis. Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak *Eviews* 13.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

**Tabel 1. Kesimpulan Pemilihan Model**

Jenis Uji	Hipotesis	P-Value	Keputusan	Model yang dipilih	Kesimpulan
Chow	H0 CEM > FEM	0.0000	Ha Diterima	Fixed Effect Model	
	Ha FEM > CEM				
Hausman	H0 REM > FEM	0.0088	Ha Diterima	Fixed Effect Model	Fixed Effect Model
	Ha FEM > REM				
Langrage Multiplier	H0 CEM > REM	-	-	Tidak ada model yang tepat	
	Ha REM > CEM				

Sumber: Hasil olah data Eviews 13, hasil diringkas penulis (2025)

Untuk menemukan model yang tepat diperlukan serangkaian pengujian yakni uji *chow*, *hausman*, dan *langrage multiplier*. Berdasarkan Tabel 1, hasil uji *Chow* menunjukkan bahwa nilai *p-value* berada di bawah 0.05. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh individual yang signifikan antar perusahaan, sehingga *Common Effect Model* (CEM) tidak memadai dan *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat untuk digunakan.

Selanjutnya, hasil uji *Hausman* juga menunjukkan bahwa nilai *p-value* berada di bawah 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model FEM lebih tepat digunakan dibandingkan *Random Effect Model* (REM), karena pengaruh heterogenitas antar perusahaan lebih baik ditangkap melalui pendekatan tetap daripada diasumsikan sebagai gangguan acak seperti dalam REM.

Dengan demikian, uji *Lagrange Multiplier* (LM) tidak perlu dijalankan, karena pengujian ini hanya digunakan untuk memilih antara CEM dan REM, bukan untuk membandingkan dengan FEM.

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.013740	768.4548	NA
CR	1.42E-06	2.859689	2.178454
DER	3.82E-05	9.419403	3.897626
TATO	0.002581	12.24194	3.324087
FS	1.97E-05	993.2329	7.649074

Sumber: Hasil olah data, Eviews 13 (2025)

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas yang signifikan di antara variabel independen dalam model. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Centered Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel yang berada di bawah ambang batas 10. Nilai VIF untuk CR adalah 2,17; DER sebesar 3,89; TATO sebesar 3,32; dan Ukuran Perusahaan sebesar 7,64.

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

F-statistic	1.423936	Prob. F(4,40)	0.2437
Obs*R-squared	5.609024	Prob. Chi-Square(4)	0.2303
Scaled explained SS	2.095239	Prob. Chi-Square(4)	0.7182

Sumber: Hasil olah data, Eviews 13 (2025)

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji *Breusch-Pagan* menunjukkan bahwa nilai probabilitas F statistik berada di atas 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga varians error dapat dianggap konstan dalam model.

## Uji Ketetapan Model

**Tabel 4. Hasil Uji F dan R<sup>2</sup>**

R-squared	0.948274	Mean dependent var	0.043265
Adjusted R-squared	0.926721	S.D. dependent var	0.035833
S.E. of regression	0.009700	Akaike info criterion	-6.182127
Sum squared resid	0.002258	Schwarz criterion	-5.693304
Log likelihood	119.1872	Hannan-Quinn criter.	-6.013385
F-statistic	43.99807	Durbin-Watson stat	1.992641
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data, Eviews 13 (2025)

Berdasarkan Tabel 4, nilai probabilitas F-statistik berada di bawah 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.9267 menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini mampu menjelaskan 92.67% variasi dari variabel dependen, sementara sisanya sebesar 7.33% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

## Uji Hipotesis

**Tabel 5. Hasil Regresi *Fixed Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.424019	0.309134	1.371638	0.1829
CR	-0.000837	0.000951	-0.879479	0.3879
DER	-0.009439	0.004460	-2.116570	0.0449
TATO	0.033764	0.050586	0.667456	0.5108
FS	-0.012413	0.010346	-1.199799	0.2419

Sumber: Hasil olah data, Eviews 13 (2025)

Berdasarkan hasil estimasi model regresi panel, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai Probabilitas CR sebesar 0.3879 lebih besar dari 0.05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Nilai koefisien sebesar -0.000837. Dapat disimpulkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sehingga Hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) dalam penelitian ini ditolak.
- 2) Nilai Probabilitas DER sebesar 0.0449 lebih kecil dari 0.05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Nilai koefisien sebesar -0.009439. Dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>) dalam penelitian ini diterima.
- 3) Nilai Probabilitas TATO sebesar 0.5108 lebih besar dari 0.05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Nilai koefisien sebesar 0.033764. Dapat disimpulkan bahwa variabel TATO tidak berpengaruh terhadap ROA. Sehingga Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>) dalam penelitian ini ditolak.
- 4) Nilai Probabilitas *Firm Size* sebesar 0.2419 lebih besar dari 0.05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Nilai koefisien sebesar -0.012413. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap ROA. Sehingga Hipotesis Keempat (H<sub>4</sub>) dalam penelitian ini ditolak.

## Pembahasan

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Menurut teori sinyal, laporan keuangan menyampaikan informasi mengenai kondisi dan prospek perusahaan (Ichasani dan Situmorang, 2023). Rasio CR mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, namun dalam penelitian ini, sinyal tersebut tidak cukup kuat menunjukkan efisiensi pengelolaan aset lancar dalam menghasilkan laba. Likuiditas yang terlalu tinggi justru dapat mencerminkan penggunaan aset yang tidak efisien (Fitriya *et al.*, 2024). Nilai CR maksimum yang sangat tinggi, seperti dalam penelitian ini sebesar 25.39709, mengindikasikan penumpukan aset lancar yang kurang produktif, sehingga tidak mendukung profitabilitas secara optimal (Putri, 2022). Temuan ini tidak sejalan dengan hipotesis awal dan memperkuat hasil penelitian

sebelumnya oleh Novita *et al.* (2022), Ratu *et al.* (2021), Utami dan Manda (2021), serta Ichasani dan Situmorang (2022), yang menunjukkan bahwa tingginya likuiditas tidak selalu berbanding lurus dengan profitabilitas.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas**

Temuan ini juga didukung oleh *Pecking Order Theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal karena tidak menimbulkan biaya transaksi maupun risiko asimetri informasi (Nurjannah *et al.*, 2022). Ketika sebuah perusahaan menunjukkan DER yang sangat tinggi, hal ini dapat diinterpretasikan sebagai sinyal bahwa sumber pendanaan internal yang lebih disukai telah habis, sehingga perusahaan terpaksa beralih kependanaan eksternal (utang) yang lebih berisiko dan mahal. Sinyal negatif inilah, ditambah dengan beban bunga yang riil, yang secara logis akan menekan kinerja profitabilitas. Temuan penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktavia *et al.*, (2022), Yuliani dan Purwanto (2023), serta Siswanto dan Jawoto (2022)

### **Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas**

Menurut teori sinyal, laporan keuangan memberikan sinyal atas kondisi dan prospek perusahaan (Ichasani dan Situmorang, 2023). Rasio TATO secara teoritis mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga tidak menjadi sinyal yang kuat atas kinerja keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh karakteristik industri telekomunikasi yang berbasis jasa, di mana aset seperti inventori kurang berperan dalam meningkatkan laba. Aset yang dominan berupa aset tetap dan tidak berwujud tidak langsung mendorong penjualan, sehingga efisiensi perputaran aset rendah dan tidak selalu meningkatkan profitabilitas (Sari, 2021). Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novita *et al.* (2022) serta Pandyanto dan Laily (2021), yang juga menemukan bahwa TATO tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan.

### **Pengaruh Firm Size Terhadap Profitabilitas**

Hasil yang tidak signifikan kemungkinan disebabkan oleh ukuran perusahaan dalam sampel yang relatif seragam, sehingga perbedaan skala tidak cukup kuat memengaruhi profitabilitas. Selain itu, perusahaan berskala besar juga menghadapi tantangan seperti tingginya biaya operasional dan kompleksitas manajerial. Jika tidak dikelola secara efisien, kondisi ini dapat menekan margin laba dan menurunkan tingkat pengembalian aset (Hermanto dan Dewinta, 2023). Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa studi sebelumnya yang juga menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, seperti yang ditemukan oleh Nguyen *et al.* (2024) Hermanto dan Dewinta (2023) serta Aprianingsih dan As'ari (2023).

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- 2) Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.
- 3) Aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- 4) *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Saran**

- 1) Bagi Manajemen Sektor Telekomunikasi

Manajemen perusahaan subsektor telekomunikasi sebaiknya tidak hanya fokus pada peningkatan likuiditas, tetapi juga mengoptimalkan pemanfaatan aset lancar agar tidak menjadi tidak produktif. Struktur pendanaan juga perlu dievaluasi secara berkala dengan mempertimbangkan keseimbangan antara utang dan modal internal, serta pemanfaatan pembiayaan alternatif yang efisien.

Untuk meningkatkan efisiensi aset, perusahaan perlu memaksimalkan kontribusi aset terhadap pendapatan melalui strategi seperti penyewaan jaringan, pengembangan layanan digital, dan pemanfaatan teknologi berbasis cloud. Sistem manajemen terpadu seperti ERP dapat

mendukung efisiensi ini. Selain itu, perusahaan berskala besar perlu menjaga efisiensi biaya dan produktivitas.

2) Bagi Investor dan Calon Investor

Untuk mengurangi efek negatif ROA, investor dan calon investor disarankan untuk secara aktif memantau rasio ekuitas terhadap utang (DER) melalui laporan keuangan perusahaan. DER yang tinggi, misalnya di atas 1,7 sebagaimana rata-rata dalam penelitian ini, dapat mengindikasikan ketergantungan pada utang yang berisiko menurunkan profitabilitas. Pemantauan dapat dilakukan dengan menganalisis tren DER secara kuartalan, semesteran, atau tahunan, serta membandingkannya dengan rata-rata industri sebagai tolok ukur dalam pengambilan keputusan investasi.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan memasukkan variabel lain, seperti isu fundamental dan makroekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena hal ini belum dapat menjelaskan profitabilitas perusahaan secara memadai berdasarkan uji koefisien determinasi. Untuk lebih memastikan keandalan temuan, disarankan agar peneliti selanjutnya memperpanjang durasi pengamatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2023). Pengguna Internet di Indonesia Tembus 213 Juta Orang hingga Awal 2023. *Databooks*.
- Aprianingsih, R., & As'ari, H. (2023). PENGARUH PERPUTARAN KAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERCATAT DI BEI (2020-2022). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1030–1046. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3494>
- Arniwita, Endah Tri Kurniasih, Octojaya Abriyoso, & Bayu Wijyantini. (2021). *MANAJEMEN KEUANGAN: Teori dan Aplikasi* (1st ed.). INSAN CENDEKIA MANDIRI.
- ATSI. (2023). Menuju Pertumbuhan Industri Telekomunikasi yang Sehat: Peran Penting Penurunan Regulatory Charges menurut ATSI. *Asosiasi Penyelenggara Telekomunikasi Seluruh Indonesia*.
- Basuki, A. T. (2021). *ANALISIS DATA PANEL DALAM PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS (DILENGKAPI DENGAN PENGGUNAAN EVIEWS)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Devi Linda Fitriya, Widya Ayu Astutik, & Rudi Sanjaya. (2024). Analisis Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan sebagai Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan (Literature Review). *Jurnal Manajemen Kewirausahaan Dan Teknologi*, 1(4), 127–136. <https://doi.org/10.61132/jumaket.v1i4.399>
- Dirgantara, H. (2020). Selepas pandemi, sektor telekomunikasi masih tetap dinaungi sentimen positif. *Kontan*.
- Firmansyah, A., & Lesmana, I. S. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(2), 469–478. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i2.38>
- Fitri, A. N. (2023). Populix: 72% Masyarakat Indonesia Menggunakan Internet untuk Berbelanja. *Kontan*.
- Gamara, E. R., Kusumawardani, M. R., & Rahmawati, Z. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Tahun 2012-2021. *Akuntansi*, 1(3), 89–97.  
<https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i3.42>
- Hermanto, H., & Dewinta, A. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, EFISIENSI PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, KEKUATAN PASAR, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 846–871.  
<https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3060>
- Ichsan, S., & Situmorang, J. A. (2022). RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUBSEKTOR RITEL. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2). <https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.2272>
- Jozef R., P. (2020). *Nilai Tukar, Suku bunga terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia*. Selaras Media Kreasindo.
- Lehenchuk, S., Serpeninova, Y., Zavalii, T., Juhaszova, Z., & Kordošová, A. (2023). The impact of financial performance on the profitability of advertising agencies in the Slovak Republic. *Strategic Management*, 28(1), 41–50.
- Mawarni, A. M., & Kholis, N. (2023). PENGARUH FIRM SIZE, DEBT TO ASSET RATIO, DAN CURRENT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(1).
- Mediana. (2023). Sektor Informasi dan Telekomunikasi Tumbuh Melambat ke Level 7,19 Persen. *Kompas*.
- Nani. (2022). *step by step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews*. Visi Intelegensia.
- Nguyen, T. A. N., & Nguyen, C.- van. (2025). Factors affecting corporate financial performance listed on Vietnam stock market. *Cogent Business & Management*, 12(1), 2464937. <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2464937>
- NGUYEN, T. N. L., & NGUYEN, V. C. (2020). The Determinants of Profitability in Listed Enterprises: A Study from Vietnamese Stock Exchange. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(1), 47–58. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no1.47>
- Nguyen, T. T. C., Hong Le, A. T., & Nguyen, C. van. (2024). The Impact of Liquidity and Corporate Efficiency on Profitability. *Emerging Science Journal*, 8(1), 180–191.  
<https://doi.org/10.28991/ESJ-2024-08-01-013>
- Nguyen, V. H., Nguyen, T. T. C., Nguyen, V. T., & Nguyen, D. T. (2021). Internal Factors Affecting Firm Performance: A Case Study in Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(5), 303–314.
- Novita, H., Gaol, R. L., Matanari, R., Siahaan, M., & Sarumaha, D. (2022). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Makanan yang Terdapat di Bei Periode 2017-2020. *Owner*, 6(2), 1655–1663. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.806>
- Nurjannah, D., Hernanik, N. D., Choirudin, M. N., Fauji, D. A. S., Puspasari, I. D., Rahman, F., Aisyah, E. N., Rosyidah, U., & Rahadjeng, E. R. (2022). *Manajemen Keuangan Strategik* (H. Praktiko, Ed.). Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Nwafor, C. A., Yusuf, A., & Shuaibu, H. (2022). The impact of capital structure on the profitability of pharmaceutical companies in Nigeria. *International Journal of Intellectual Discourse*, 5(1), 281–292.
- Oke, M. O., & Fadaka, B. F. (2021). CAPITAL STRUCTURE AND FIRM PERFORMANCE: EVIDENCE FROM NIGERIAN CONSUMER GOODS

- MANUFACTURING FIRMS . *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 25(2).
- Oktavia, M., & Titiek, S. (2022). Pengaruh likuiditas, aktivitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap return on assets pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bea tahun 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 541–550. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.1944>
- Pandyanto, R. R. D., & Laily, N. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(6), 1–16.
- Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2023. (2024, February 5). *Badan Pusat Statistik*.
- PHAM, K. X., NGUYEN, Q. N., & NGUYEN, C. van. (2020). Effect of Working Capital Management on the Profitability of Steel Companies on Vietnam Stock Exchanges. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 741–750. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.n10.741>
- Purba, R. B. (2023). *TEORI AKUNTANSI: Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. Merdeka Kreasi.
- Putri, D. A. S., & Djawoto. (2022). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN JASA SUBSEKTOR PARIWISATA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(6), 1–15.
- Rahmananda, I., Widyanti, R., & Basuki, B. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Be) Periode Tahun 2016-2020. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1).
- Randy, M. F., Sumarlin, A., & Hasti, A. (2022). Pengaruh Debt Asset Ratio (DAR) dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(3), 403–412. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/162>
- Ratu, Y., Kawulur, A., & Rumagit, M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Modal Kerja, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 14–31. <https://doi.org/10.53682/mk.v2i1.914>
- Robinson, S. P. (2021). *Statistik Multivariat dalam Riset*. Widina Media Utama.
- Said, N. H. M., Rahman, N. L. A., Mutalib, H. A., & Shah, N. S. B. (2021). Profitability performance analysis on Malaysian hotel industry during COVID-19 pandemic. *Journal of Academia*, 9, 84–92.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurchayati, Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Parju, Satrio, A. B., Hanani, T., Hakim, M. Z., Jumiaty, E., & Fauzan, R. (2022). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Situmorang, I. (2023). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ADVERTISING, PRINTING AND MEDIA YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(1). <https://doi.org/10.55606/jubima.v1i1.1102>
- Sudaryana, B., & Agusiady, R. H. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). CV Budi Utama.

- Tripuspitorini, F. A., Mauluddi, H. A., & Asyifa, W. H. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 5(1), 40–51. <https://doi.org/10.32627/aims.v5i1.431>
- Utami, M. T., & Manda, G. S. (2021). PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER (WCT), CURRENT RATIO (CR), DAN TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO) TERHADAP PROFITABILITAS. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.8798>
- W., F. A. (2020). Impacts of capital structure: profitability of construction companies in Ethiopia. *Journal of Financial Management of Property and Construction*, 25(3), 371–386. <https://doi.org/10.1108/JFMPC-08-2019-0072>
- Xu, J., Akhtar, M., Haris, M., Muhammad, S., Abban, O. J., & Taghizadeh-Hesary, F. (2022). Energy crisis, firm profitability, and productivity: An emerging economy perspective. *Energy Strategy Reviews*, 41, 100849. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.esr.2022.100849>
- Yuliani, F., & Purwanto, S. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2016–2021. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7).